

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung. Pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif.

Penggunaan pendekatan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap variabel dan aspek-aspek penelitian yang memakai pengukuran dengan analisis statistik pada penelitian sehingga data yang didapat menjadi lebih baik.

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk dapat menampilkan, menguraikan, dan memberikan solusi atas pertanyaan terkait peristiwa yang terjadi, baik itu yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi apa adanya ataupun terkait kajian antara hubungan di antara variabel yang menciptakan suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung. Adapun hal-hal yang akan dideskripsikan melalui penelitian ini yaitu kegiatan guru dalam pelaksanaan model *discovery learning*, kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan model *discovery learning*, dan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan model *discovery learning*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Survey adalah penelitian yang mengumpulkan data melalui instrumen yang dapat merekam berbagai tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian, penelitian survei dilakukan untuk dapat

menjelaskan kondisi sesungguhnya dengan terukur untuk dapat diketahui adanya hubungan yang terjadi dalam suatu kejadian.

Jenis survei yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cross Sectional Survey design*. Jenis tersebut menurut Creswell (2012, Hlm. 377) adalah desain penelitian yang mengolektifkan dari sampel secara bersamaan. Penggunaan desain ini diimplementasikan untuk mengukur pendapat dari populasi yang ada mengenai model pembelajaran sebagai variabel dalam penelitian.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Angket tertutup adalah angket yang digunakan pada penelitian ini. Angket tertutup digunakan karena terdapat perbedaan pengalaman dan pengetahuan dari responden, sehingga responden dengan mudah dapat memilih alternatif jawaban yang tersedia. Angket sendiri dikembangkan dengan menggunakan pengukuran *skala Likert*. *Skala Likert* yaitu setiap responden memiliki kesempatan untuk dapat memilih setiap soal dari setiap arah dengan memiliki satu dari opsi yang disediakan dengan alat ukurnya berupa 15 butir pernyataan. Pengukuran di bawah menggunakan skala *likert* dengan terbagi menjadi dua kategori yaitu deskripsi perilaku pada nomor 1 – 8 dan tingkat persetujuan pada nomor 9 – 15 sebagai berikut:

Tabel 3 . 1 Skoring Skala *Likert* Deskripsi Perilaku

Arah Pertanyaan	HS	S	K	J	HTP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

HS : Hampir Selalu

J : Jarang

S : Sering

HTP : Hampir Tidak Pernah

K : Kadang-Kadang

Tabel 3 . 2 Skoring Skala *Likert* Tingkat Persetujuan

Arah Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

Tujuan digunakan skala *Likert* tersebut adalah untuk dapat mengukur tingkat positif atau negatif suatu individu terhadap suatu pernyataan ataupun topik tertentu. Penggunaan skala ini dapat membantu memahami sikap dan persepsi yang beragam dalam populasi yang diteliti. Dengan digunakannya skala *Likert* memungkinkan adanya penggalan dan analisis terhadap sikap, pendapat, dan persepsi yang lebih terstruktur.

3.5. Definisi Operasional

3.4.1. Persepsi Peserta Didik

Persepsi peserta didik adalah kemampuan dan rangkaian mental yang melibatkan pengumpulan, interpretasi, analisis, dan penerjemahan informasi sensorik (visual, auditori, dll.) serta pengalaman sehari-hari peserta didik tentang lingkungan, situasi, individu lain, dan diri mereka sendiri dalam pembelajaran.

Operasionalisasi dari persepsi peserta didik melibatkan pengukuran dan pemahaman yang jelas tentang bagaimana peserta didik dapat memahami dan mengelompokkan informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Definisi ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) kegiatan pengajar dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, kegiatan ini merujuk kepada peran dan tugas dari seorang

pengajar dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran di lingkungan belajar. Untuk mengukur bagaimana pengajar dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan, dengan indikasi sebagai berikut:

- a) penggunaan metode dan strategi pengajaran, mengacu kepada pendekatan dan strategi yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
 - b) interaksi dan komunikasi dengan peserta didik, merupakan proses saling berhubungan dan berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didik dalam lingkungan belajar.
 - c) fasilitas dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, merujuk kepada sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di lingkungan belajar, seperti media pembelajaran, alat pembelajaran, dan lainnya.
- 2) kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, pada kegiatan ini adalah bagaimana peran dan partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan belajar. Untuk mengukur bagaimana kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan, dengan indikasi sebagai berikut:
- a) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, merujuk kepada tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - b) pemahaman dan penguasaan materi, berfokus kepada tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - c) sikap dan perilaku positif, mengacu kepada cara peserta didik berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mendukung proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

3) kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas model pembelajaran, serta kemajuan dan kinerja peserta didik. untuk mengukur bagaimana kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan, dengan indikasi sebagai berikut:

- a) penggunaan metode evaluasi yang beragam, merujuk kepada pendekatan dan teknik evaluasi yang berbeda seperti tes dan teknik yang digunakan oleh pengajar untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran pemberian umpan balik yang efektif, merupakan cara komunikasi yang memberikan informasi yang berguna, konstruktif, dan mendalam kepada peserta didik tentang kinerja, kemampuan, dan pencapaian dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) penggunaan hasil evaluasi dalam perbaikan pembelajaran, mengacu kepada informasi atau data yang diperoleh dari berbagai metode evaluasi untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Pengukuran persepsi peserta didik dapat dilakukan dengan melalui berbagai metode seperti tes psikologis, kuesioner, pengamatan, dan wawancara.

3.4.2. *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian pembelajaran yang ditampilkan dengan materi yang bersifat belum selesai sehingga mewajibkan peserta didik untuk aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk melengkapinya secara mandiri. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik untuk dapat belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalahnya secara mandiri.

Pada penelitian ini, aspek yang diukur adalah proses pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Aspek pada model pembelajaran *discovery learning* diukur berdasarkan tahapan dari model pembelajaran *discovery learning* dari Sutman (2008) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan, peserta didik membuat pertanyaan atau topik yang hendak untuk dianalisis;
- 2) merencanakan, peserta didik membuat rencana tahapan-tahapan untuk pengumpulan dan analisis data;
- 3) mengumpulkan dan mengamati data, dilakukannya kolektif informasi oleh peserta didik dengan fakta, dan data yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis;
- 4) menarik kesimpulan, peserta didik melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah didapatkan;
- 5) aplikasi dan tindak lanjut, peserta didik mengimplementasikan hasil dan menjelajahi persoalan yang lebih lanjut sehingga dapat ditentukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

3.6. Variabel Penelitian

Pada penelitian variabelnya merupakan variabel tunggal, yaitu variabel persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN Kota Bandung.

Tabel 3 . 3 Peta Variabel Penelitian

Variabel Sub Variabel	Persepsi Peserta Didik (X)
Persepsi peserta didik terhadap kegiatan pengajar	(X_1)
Persepsi peserta didik terhadap	(X_2)

Variabel	Persepsi Peserta Didik (X)
Sub Variabel	
kegiatan pembelajaran	
Persepsi peserta didik terhadap kegiatan evaluasi	(X_3)

3.7. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 di SMPN di Kota Bandung.

Tabel 3 . 4 Populasi Penelitian

SMPN di Kota Bandung	17.486 Peserta Didik
----------------------	----------------------

Tabel 3 . 5 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Kelas dan Peserta Didik	Nama Sekolah	Jumlah Kelas dan Peserta Didik
SMPN 1 Kota Bandung	10 Kelas; 340 Peserta Didik	SMPN 21 Kota Bandung	8 Kelas; 261 Peserta Didik
SMPN 2 Kota Bandung	11 Kelas; 375 Peserta Didik	SMPN 22 Kota Bandung	8 Kelas; 269 Peserta Didik
SMPN 3 Kota Bandung	9 Kelas; 284 Peserta Didik	SMPN 23 Kota Bandung	8 Kelas; 242 Peserta Didik
SMPN 4 Kota Bandung	10 Kelas; 313 Peserta Didik	SMPN 24 Kota Bandung	9 Kelas; 295 Peserta Didik
SMPN 5 Kota Bandung	11 Kelas; 373 Peserta Didik	SMPN 25 Kota Bandung	7 Kelas; 240 Peserta Didik
SMPN 6 Kota Bandung	8 Kelas; 241 Peserta Didik	SMPN 26 Kota Bandung	8 Kelas; 267 Peserta Didik

SMPN 7 Kota Bandung	9 Kelas, 271 Peserta didik	SMPN 27 Kota Bandung	8 Kelas; 270 Peserta Didik
SMPN 8 Kota Bandung	8 Kelas; 267 Peserta Didik	SMPN 28 Kota Bandung	10 Kelas; 318 Peserta Didik
SMPN 9 Kota Bandung	10 Kelas; 313 Peserta Didik	SMPN 29 Kota Bandung	9 Kelas; 286 Peserta Didik
SMPN 10 Kota Bandung	8 Kelas; 244 Peserta Didik	SMPN 30 Kota Bandung	10 Kelas; 335 Peserta Didik
SMPN 11 Kota Bandung	10 Kelas; 313 Peserta Didik	SMPN 31 Kota Bandung	11 Kelas; 341 Peserta Didik
SMPN 12 Kota Bandung	9 Kelas; 286 Peserta Didik	SMPN 32 Kota Bandung	6 Kelas; 209 Peserta Didik
SMPN 13 Kota Bandung	10 Kelas; 330 Peserta Didik	SMPN 33 Kota Bandung	9 Kelas; 290 Peserta Didik
SMPN 14 Kota Bandung	9 Kelas; 270 Peserta Didik	SMPN 34 Kota Bandung	9 Kelas; 306 Peserta Didik
SMPN 15 Kota Bandung	6 Kelas; 192 Peserta Didik	SMPN 35 Kota Bandung	10 Kelas; 316 Peserta Didik
SMPN 16 Kota Bandung	9 Kelas; 286 Peserta Didik	SMPN 36 Kota Bandung	8 Kelas; 262 Peserta Didik
SMPN 17 Kota Bandung	11 Kelas; 393 Peserta Didik	SMPN 37 Kota Bandung	10 Kelas; 307 Peserta Didik
SMPN 18 Kota Bandung	11 Kelas; 371 Peserta Didik	SMPN 38 Kota Bandung	11 Kelas; 342 Peserta Didik
SMPN 19 Kota Bandung	8 Kelas; 250 Peserta Didik	SMPN 39 Kota Bandung	8 Kelas; 251 Peserta Didik
SMPN 20 Kota Bandung	9 Kelas; 281 Peserta Didik	SMPN 40 Kota Bandung	9 Kelas; 272 Peserta Didik
Nama Sekolah	Jumlah Kelas dan Peserta Didik	Nama Sekolah	Jumlah Kelas dan Peserta Didik
SMPN 41 Kota	10 Kelas; 18	SMPN 61 Kota	3 Kelas; 96

Bandung	Peserta Didik	Bandung	Peserta Didik
SMPN 42 Kota Bandung	11 Kelas; 342 Peserta Didik	SMPN 62 Kota Bandung	6 Kelas; 184 Peserta Didik
SMPN 43 Kota Bandung	10 Kelas; 308 Peserta Didik	SMPN 63 Kota Bandung	2 Kelas; 42 Peserta Didik
SMPN 44 Kota Bandung	9 Kelas; 303 Peserta Didik	SMPN 64 Kota Bandung	2 Kelas; 66 Peserta Didik
SMPN 45 Kota Bandung	9 Kelas; 288 Peserta Didik	SMPN 65 Kota Bandung	2 Kelas; 61 Peserta Didik
SMPN 46 Kota Bandung	9 Kelas; 266 Peserta Didik	SMPN 66 Kota Bandung	2 Kelas; 68 Peserta Didik
SMPN 47 Kota Bandung	8 Kelas; 268 Peserta Didik	SMPN 67 Kota Bandung	2 Kelas; 61 Peserta Didik
SMPN 48 Kota Bandung	10 Kelas; 301 Peserta Didik	SMPN 68 Kota Bandung	2 Kelas; 42 Peserta Didik
SMPN 49 Kota Bandung	10 Kelas; 301 Peserta Didik	SMPN 69 Kota Bandung	2 Kelas; 45 Peserta Didik
SMPN 50 Kota Bandung	11 Kelas; 381 Peserta Didik	SMPN 70 Kota Bandung	2 Kelas; 46 Peserta Didik
SMPN 51 Kota Bandung	11 Kelas; 351 Peserta Didik	SMPN 71 Kota Bandung	2 Kelas; 65 Peserta Didik
SMPN 52 Kota Bandung	8 Kelas; 241 Peserta Didik	SMPN 72 Kota Bandung	1 Kelas; 25 Peserta Didik
SMPN 53 Kota Bandung	7 Kelas; 220 Peserta Didik	SMPN 73 Kota Bandung	2 Kelas; 45 Peserta Didik
SMPN 54 Kota Bandung	8 Kelas; 247 Peserta Didik	SMPN 74 Kota Bandung	2 Kelas; 52 Peserta Didik
SMPN 55 Kota Bandung	5 Kelas; 135 Peserta Didik	SMPN 75 Kota Bandung	1 Kelas; 30 Peserta Didik
SMPN 56 Kota Bandung	8 Kelas; 260 Peserta Didik		

SMPN 57 Kota Bandung	11 Kelas; 393 Peserta Didik	
SMPN 58 Kota Bandung	2 Kelas; 67 Peserta Didik	
SMPN 59 Kota Bandung	4 Kelas; 138 Peserta Didik	
SMPN 60 Kota Bandung	2 Kelas; 58 Peserta Didik	
Total		558 Kelas; 17486 Peserta Didik

3.6.2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* pada kategori *cluster random sampling*. Kategori teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu kategori *cluster random sampling*. Digunakan kategori tersebut agar pengambilan sampel populasi yang dilakukan merupakan randomisasi terhadap suatu kelompok, bukan terhadap subjek penelitian secara individual dan merupakan kategori yang mudah untuk dilaksanakan terutama ketika populasi luas.

Setelah dilakukan *cluster random sampling* dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi populasi ke dalam beberapa bagian
2. Memilih beberapa bagian dari bagian-bagian tersebut secara acak
3. Memilih sampel dari beberapa bagian yang ditentukan secara acak

Penelitian dilakukan pada empat sekolah menengah pertama sebagai *cluster* untuk dapat mendapatkan tampilan dari persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun sekolah menengah pertama yang terpilih meliputi: SMPN 2 Kota Bandung yang berada di wilayah Kecamatan Sumur Bandung, SMPN 5 Kota Bandung di wilayah Kecamatan Sumur Bandung, SMPN 21 Kota Bandung di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay, dan SMPN 75 Kota Bandung di wilayah Babakan Ciparay.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan pendapat dari Fraenkel dan Wallen (dalam Maksum (2012, hlm. 62) bahwa tidak terdapat ukuran yang pasti berapa jumlah sampel yang representatif itu.

Tidak adanya ukuran yang tetapi dalam jumlah sampel yang dapat mewakili menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Maksum (2012, hlm. 62)) Akan tetapi, direkomendasikan sejumlah petunjuk jumlah sampel sebagai berikut:

Jenis Penelitian	Minimal Jumlah Sampel
Deskriptif/Survei	100 Subjek
Korelasional	50 Subjek
Eksperimen/kausal-komparatif	30 subjek atau 15 subjek dengan kontrol yang sangat

(Maksum, 2012)

Berdasarkan pemilihan sampel secara *cluster random sampling*, maka terpilih empat kelas yang terpilih yang menjadi sampel sebagai representasi dari setiap sampel penelitian. Kelas dari SMPN 2 Kota Bandung adalah 9D dengan jumlah peserta didik 32 peserta didik, kelas dari SMPN 5 Kota Bandung adalah 9K dengan jumlah peserta didik 30 peserta didik, kelas dari SMPN 21 Kota Bandung adalah kelas 9E dengan jumlah peserta didik 27 peserta didik, dan kelas dari SMPN 75 Kota Bandung adalah kelas 9A dengan jumlah peserta didik 29 Peserta didik.

Tabel 3. 6 Sampel Penelitian

Nama sekolah	Kelas	Peserta Didik
SMPN 2 Kota Bandung	9D	32
SMPN 5 Kota Bandung	9K	30
SMPN 21 Kota Bandung	9E	27
SMPN 75 Kota Bandung	9A	29
Total		118

3.8. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah satuan yang mengungkapkan valid atau tidaknya suatu instrumen (Arikunto, 2006, Hlm. 168). Kemudian, Validitas adalah derajat dalam menilai tetapnya suatu instrumen agar dapat mengetahui bahwa instrumen yang dipakai sudah dapat untuk mengukur aspek yang tersedia Arifin (2014, Hlm. 245). Pada penelitian ini menggunakan dua bentuk uji validitas yaitu uji validitas konstruk dan empirik.

Validitas konstruk yang dilaksanakan peneliti adalah mengetahui terukurnya isi pada instrumen sehingga mencapai standar yang dapat dilaksanakan dengan melaksanakan bimbingan kepada dosen pembimbing, kemudian mengembangkan kisi-kisi yang merujuk kepada teori, selanjutnya melakukan validitas konstruk dengan *expert judgment* di bidang materi. Untuk dapat mengetahui instrumen dapat digunakan atau tidak dilakukan validitas konstruk kepada *expert judgment* yaitu Dr. Dadang Sukirman, M.Pd. dan Dr. Rusman, M.Pd.

Selanjutnya dalam uji validitas empiric yang dilakukan kepada sekolah di luar sampe yaitu peserta didik kelas 9E SMPN 29 Kota Bandung berjumlah 29 peserta didik. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pada nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,381 dengan $df = 29 - 2 = 27$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga item yang digunakan dapat dinyatakan valid atau tidak. hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3 . 7 Tabel Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,746	0,381	Valid
2	0,430	0,381	Valid
3	0,580	0,381	Valid
4	0,738	0,381	Valid
5	0,639	0,381	Valid

6	0,406	0,381	Valid
7	0,397	0,381	Valid
8	0,693	0,381	Valid
9	0,661	0,381	Valid
10	0,583	0,381	Valid
11	0,445	0,381	Valid
12	0,403	0,381	Valid
13	0,460	0,381	Valid
14	0,518	0,381	Valid
15	0,491	0,381	Valid

Hasil pada di atas telah terkumpul 15 pernyataan dengan keputusan valid dari 15 pernyataan angket. Oleh karena itu 15 pernyataan valid tersebut dapat memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.9. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Arifin (2014, hlm. 248) adalah konsistensi instrumen yang digunakan. perolehan data yang akurat dan terpercaya apabila digunakan pada waktu lainnya dengan kelompok yang serupa menjadi indikator reliabelnya suatu instrumen. Sehingga, data sesuai dengan yang sesungguhnya, akan mendapatkan hasil yang serupa apabila dipatkan data secara terus menerus

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang hanya memberikan tes sebanyak satu kali. Tujuan dari pendekatan reliabilitas konsistensi internal ini adalah untuk melihat konsistensi antar butir soal dengan bagian lain maupun dengan tes keseluruhan. Kemudian, teknik yang digunakan adalah ganjil genap yang dilakukan dengan membelah butir soal ke dalam dua kelompok berdasarkan nomor soalnya.

Pada pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan SPSS versi 27 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 . 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Simpulan Pemrosesan Kasus			
		N	%
Kasus	Valid	29	100.0
	Tidak termasuk	0	.0
	Total	29	100.0

Uji Reliabilitas			
<i>Cronbach's Alpha</i>	Bagian 1	Nilai	.676
		N tiap item	8 ^a
	Bagian 2	Nilai	.648
		N tiap Item	7 ^b
Total N Item			15
Korelasi antar bentuk			.714
Koefisien Spearman-Brown	Ukuran serupa		.833
	Ukuran tidak serupa		.834
Koefisien belah Tengah Guttman			.816
a. Butir pernyataan: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8.			
b. Butir Pernyataan: S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15.			

Berdasarkan dengan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas 0.816 dan jumlah butir pernyataan berjumlah 15 dengan jumlah responden (N) sebanyak 29 peserta didik. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $\geq r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $0.816 \geq 0.381$, angket tersebut dapat disimpulkan reliabel dan instrumen dapat digunakan untuk kegiatan penelitian.

3.10. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang diberikan kepada para responden. Tahapan selanjutnya adalah analisis terhadap data yang didapatkan. Data yang didapatkan merupakan data yang perlu diolah dengan terdapat masalah yang dianalisis untuk dapat meringkas data secara keseluruhan sehingga dapat digambarkan secara terstruktur. Selanjutnya, dilakukan pemaknaan data yang didapatkan.

Data kuantitatif yang akan dikolektifkan dengan penggunaan *skala Likert* perlu untuk dikaji sebelum ditarik menjadi kesimpulan. Selanjutnya

analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat menampilkan dengan baik setiap aspek. Statistik inferensial tidak digunakan karena tidak adanya hipotesis.

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini. Statistik deskriptif merupakan teknik yang teknik yang mengakumulasikan dan menampilkan data yang terkumpul agar mendapatkan informasi.

Penilaian skor rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). untuk menjelaskan data adalah analisis data yang dipakai. Terdapat tahapan-tahapan dalam mengategorikan data, yaitu 1) menilai skor terendah ideal (Y_{\min}) dan skor tertinggi ideal (Y_{\max}) dengan menyesuaikan jumlah nilai setiap butir; 2) menilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i); 3) memutuskan rentang nilai setiap bagian; 4) melaksanakan pengkategorian data kepada setiap aspek agar dapat menjelaskan data berdasarkan dengan tabel kecenderungan variabel.

Sebanyak 118 responden yang digunakan untuk mendapat hasil untuk dapat penilaian data. Perangkat lunak Microsoft Excel digunakan untuk mendapat menjelaskan persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN di Kota Bandung. Menurut Saiffudin (dalam Noviari, 2013) terdapat empat kriteria untuk dapat menentukan setiap aspek, yaitu

Tabel 3 . 9 Tabel kecenderungan variabel

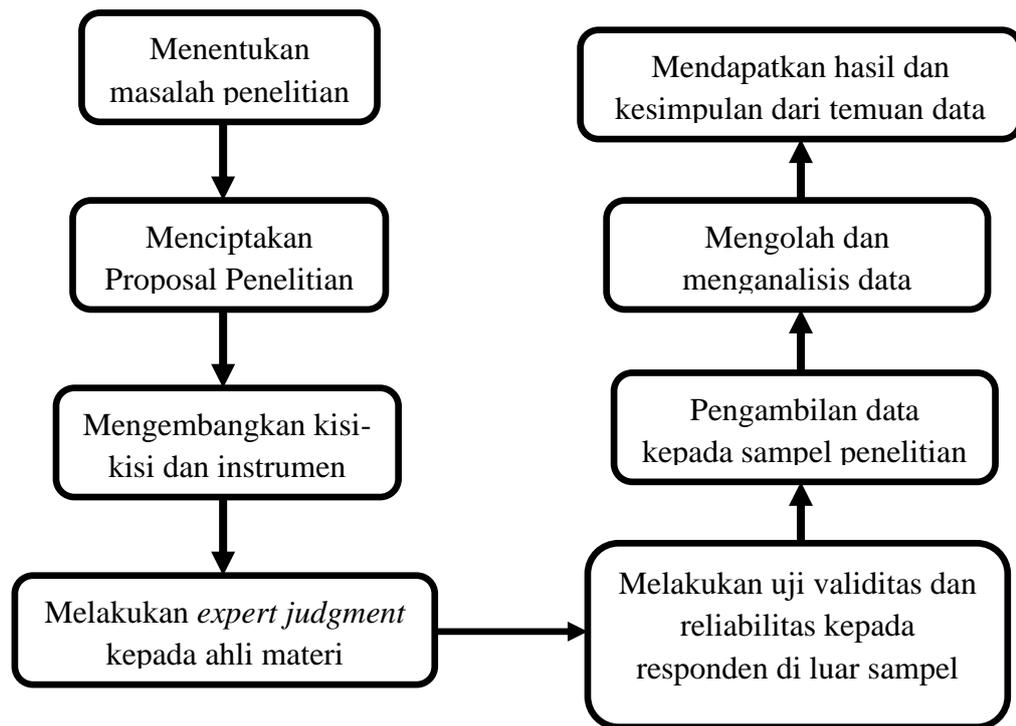
Rumus	Kategori
$X < M_i - (1,5 SD_i)$	Sangat Negatif
$M_i - (1,5 SD_i) \leq X \leq M_i$	Negatif
$M_i \leq X < M_i + (1,5 SD_i)$	Positif
$M_i + (1,5 SD_i) \leq X$	Sangat Positif

Agar dapat memutuskan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) adalah dengan mendapatkan hasil dari perhitungan sebagai berikut:

rata-rata ideal (M_i) : $1/2$ (nilai tertinggi + nilai terendah)
 Standar Deviasi ideal (SD_i) : $1/6$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

3.11. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang sebenarnya adalah prosedur penelitian. Secara umum, tahapan-tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian